

Hubungan Posisi Meneran Terhadap Lama Kala II di PMB U Martapura

Khairul Anami^{1*}, Istiqamah², Iwan Yuwindry³, Yayuk puji Lestari⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 November 2025
Direvisi: 21 November 2025
Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

anamikhairul03@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kala II persalinan dikenal sebagai kala pengeluaran dimana ketika kepala bayi meregangkan jaringan vagina. Proses fisiologi kala II persalinan diartikan serangkaian peristiwa yang terjadi sepanjang periode tersebut dan di akhiri dengan lahirnya bayi secara normal. **Tujuan:** tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan posisi meneran terhadap Lama kala II di PMB U Martapura. **Metode:** metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu bersalin kala II di PMB U martapura sebanyak 35 orang. Dari penelitian ini didapatkan Hasil Uji *Chi-square* yaitu 0,005 ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan posisi meneran dengan Lama kala II. **Hasil** hasil menunjukkan bahwa posisi meneran lateral lebih efektif untuk persalinan kala II. Adanya hubungan posisi meneran dengan Lama kala II. **Simpulan:** hasil menunjukkan bahwa posisi meneran lateral lebih efektif untuk persalinan kala II dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi percepatan persalinan diantaranya faktor *Passage, Power, Passanger* dan posisi persalinan.

Kata kunci: Lama Kala II, Persalinan, Posisi Meneran.

ABSTRACT

Introduction: The second stage of labor is known as the expulsion stage where the baby's head stretches the vaginal tissue. The physiological process of the second stage of labor is defined as a series of events that occur throughout this period and ends with the birth of the baby normally. **Objective:** To analyze the correlation of between pressing position and the management of the second stage of labor at PMB U Martapura. **Method:** Research method uses an analytic survey with a cross sectional approach. The research sample was mothers giving birth in the second stage at PMB U martapura as many as 35 people. **Result:** The results of the Chi-square test obtained a value of 0.005 (<0.05) which means that H_0 was rejected and H_a was accepted, so that it can be concluded that there is a correlation of between the position of the pregnant woman and the management of the second stage of labor. The results show that the lateral pressing position is more effective for the second stage of labour. There is a correlation of between the pressing position and the management of the second stage of labor. **Conclusion:** The results show that the lateral pressing position is more effective for the second stage of labour due to many factors that affect the acceleration of labor including passage, power, passanger and delivery positions.

Keywords: The long of Kala II, Deliver, Position Menan.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang akan terjadi dengan sendirinya, 95% kelahiran normal dan alami, namun melahirkan sewaktu-waktu dapat mengancam jiwa ibu dan janin karena komplikasi

yang mungkin timbul saat persalinan, perlu dipantau, didukung dan dilayani dengan fasilitas yang memadai (Manuaba., 2010).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), wanita meninggal selama kehamilan, persalinan

atau 42 hari setelah melahirkan dari penyebab langsung atau tidak langsung terkait dengan persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1991 sampai dengan 2021, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2021 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2021 (Nurhidajat & Kusumawati., 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Jumlah ibu bersalin pada tahun 2020 sebanyak 12.666 orang, bersalin normal 12.190 orang (96,24%) dan Sectio Caesarea 476 orang (3,76%). Pada tahun 2021 sebanyak 12.667 orang, bersalin normal 12.186 orang (97,20%) dan Sectio Caesarea 481 orang (3,80%) (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar., 2022).

Kala II persalinan dikenal sebagai kala pengeluaran dimana ketika kepala bayi meregangkan jaringan vagina, kondisi tersebut menggambarkan peristiwa yang dirasakan oleh ibu bersalin pada kala II yaitu saat pembukaan sudah lengkap dan bayi siap untuk dilahirkan dengan adanya kontraksi otot-otot rahim dan dorongan meneran yang tidak dapat ditahan. Salah satu perubahan fisiologi pada kala II adalah turunnya bagian kepala janin hingga kepala sudah didasar panggul, perineum menonjol dan vulva membuka (Yanti., 2010).

Proses fisiologi kala II persalinan diartikan serangkaian peristiwa yang terjadi sepanjang periode tersebut dan di akhiri dengan lahirnya bayi secara normal. Dalam persalinan yang lancar terdapat beberapa factor yang mendukung, salah satunya adalah posisi meneran yang tepat (Yanti., 2010).

Support yang kurang baik dan kurang optimal dari suami pada ibu bersalin mengalami persalinan kala II lebih lama dengan waktu $\geq 1,5$ jam dibandingkan dengan mendapatkan support intensif dari suami. Hal ini dapat ditunjukkan dengan lama persalinan kala II lebih cepat dengan waktu $< 1,5$ jam. Salah satu Asuhan Sayang Ibu pada proses persalinan adalah dapat memilih posisi mencedan dan melahirkan akan memberikan ibu memilih posisi yang di inginkan selama mencedan dan melahirkan akan memberi banyak manfaat termasuk sedikit rasa sakit dan ketidaknyamanan (Sukarta & Rosmawaty., 2019).

Beberapa teknik yang dikembangkan pada ibu bersalin pada kala II bertujuan agar dapat memperpendek lama persalinan dan meminimalkan komplikasi yang terjadi pada ibu maupun janin, posisi yang dirasakan paling nyaman oleh ibu adalah mungkin hal yang terbaik, namun pada saat proses melahirkan tidak menutup kemungkinan penolong persalinan akan meminta ibu mengubah posisi agar persalinan berjalan lancar (Sinurat et al., 2022).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2022 di PMB U Martapura dari 10 orang ibu bersalin, pantauan partograf menunjukkan rata-rata lama manajemen kala II ibu bersalin primipara >2 jam. Hasil tanya jawab singkat dengan bidan yang menolong persalinan di PMB U Martapura pada tanggal 23 November 2022 diketahui bahwa posisi meneran yang dianjurkan litotomi dan miring kiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan “Hubungan Posisi Meneran terhadap Manajemen Persalinan Kala II di PMB U Martapura”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PMB U Martapura dengan sasaran penelitian ini adalah ibu bersalin kala II yang berjumlah 35 orang.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Posisi Meneran

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin yang melakukan posisi meneran di PMB U Martapura

Posisi Meneran	Frekuensi	Persentasi (%)
Duduk/	0	0
Setengah duduk		
Merangkak	0	0
Jongkok /	0	0
berdiri		
Posisi	0	0
Terlentang		
Lateral	21	60
Litotomi	14	40
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan data bahwa tidak ada responden menggunakan posisi meneran duduk/setengah duduk, merangkak, jongkok/berdiri ataupun posisi terlentang yaitu

(0%). Sebagian besar responden adalah meneran dengan posisi lateral yaitu sebanyak 21 orang (60%), sedangkan sisanya adalah posisi meneran litotomi yaitu sebanyak 14 orang (40%).

b. Lama Kala II

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling banyak Lama kala II >2jam sebanyak 20 orang (57,1%) dan yang <2jam sebanyak 15 orang (42,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Lama Kala II di PMB U Martapura

Lama Kala II	Frekuensi	Persentasi (%)
> 2jam	20	57,1
< 2jam	15	42,9
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2023

2. Analisis Bivariat

Tabel 3
Analisis Hubungan Posisi Meneran terhadap Lama Kala II di PMB U Martapura

Posisi Meneran	Lama Kala II				Total	Persentasi (%)	P-Value
	>2 jam	Persentasi (%)	<2 jam	Persentasi (%)			
Duduk/ Setengah duduk	0	0	0	0	0	0	0,005
Merangkak	0	0	0	0	0	0	
Jongkok / berdiri	0	0	0	0	0	0	
Posisi Terlentang	0	0	0	0	0	0	
Lateral	8	38,1	13	61,9	21	100	
Litotomi	12	85,7	2	14,3	14	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan data bahwa pada 21 oarang responden dengan posisi meneran lateral, lebih banyak yang persalinan kala II >2 jam, yaitu sebesar 8 orang (38,1%) sedangkan persalinan kala II yang <2jam sebanyak 13 orang (61,9%). Dari 14 orang responden dengan posisi meneran litotomi, lebih banyak persalinan kala II yang >2jam sebanyak 12 orang (85,7%) sedangkan persalinan kala II yang <2jam sebanyak 2 orang (14,3%). Hasil Uji uji Chi-square didapatkan nilai 0,005 (<0,05) yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan posisi meneran terhadap Lama kala II. Hasil menunjukkan bahwa posisi meneran lateral lebih efektif untuk persalinan kala II. Posisi dalam proses persalinan adalah posisi yang digunakan untuk persalinan yang dapat mengurangi rasa sakit pada saat bersalin dan data mempercepat proses persalinan. (Saleng et al., 2019).

PEMBAHASAN

Tabel 1 di jelaskan bahwa dari 35 responden ibu bersalin banyak menggunakan posisi meneran dengan posisi lateral yaitu sebanyak 21 orang (60%) dan posisi litotomi sebanyak 14 orang (40%). Posisi lateral dalam proses manajemen kala II adalah dapat dilakukan dengan cara miring kiri

ataupun miring kanan yang bertujuan dapat memperlancar peredaran darah balik ibu bersalin, pengiriman oksigen dalam darah ibu ke janin melalui plasenta tidak terganggu, karena tidak terjadi penekanan, proses pembukaan serviks berlangsung secara perlahan sehingga proses persalinan relative lebih nyaman dan dapat mempercepat proses penurunan kepala janin, sedangkan posisi meneran litotomi mampu mengurangi tingkat laserasi perineum, mampu mengurangi nyeri saat persalinan dan manajemen Kala II lebih pendek (Darwis & Octa Dwienda Ristica., 2022). Mekanisme persalinan dengan posisi lateral yang pertama dilakukan adalah mengatur posisi ibu karena kepala masih di Hodge III dengan cara memposisikan ibu berbaring miring kiri, saat ada his posisikan kedua tangan yang diletakkan dibelakang lutut dan saling bertautan, menarik kaki kedepan dada saat terjadinya kontraksi dan kepala yang mengarah kearah perut dengan dagu dan dada yang bersentuhan lalu melakukan evaluasi pada penurunan kepala janin dan lamanya kala II berlangsung (kepala sudah di Hodge IV dan kemajuan persalinan berjalan dengan cepat), setelah kepala janin terlihat di vulva dengan diameter 5-6 cm lalu posisikan ibu untuk telentang.

Posisi ini mudah dilakukan dan juga dapat membantu penurunan kepala janin dengan gravitasi untuk menurunkan kepala janin ke dalam panggul dan terus kedasar panggul (Kesuma., 2020). Dapat disimpulkan bahwa pemilihan posisi meneran secara lateral lebih banyak memiliki keuntungan di bandingkan dengan posisi meneran secara litotomi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling banyak manajemen persalinan kala II >2jam sebanyak 20 orang (57,1%) dan yang <2jam sebanyak 15 orang (42,9%).

Faktor yang dapat mempengaruhi proses manajemen kala II bukan hanya dari pemilihan posisi meneran namun faktor lain juga seperti psikologis ibu serta pendamping dalam proses persalinan yang mampu mempercepat proses manajemen kala II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden di dapatkan 21 orang responden dengan posisi meneran lateral, yang persalinan kala II >2 jam, yaitu sebesar 8 orang (38,1%) sedangkan persalinan kala II yang <2jam sebanyak 13 orang (61,9%). Dari 14 orang responden dengan posisi meneran litotomi, lebih banyak persalinan kala II yang >2jam sebanyak 12 orang (85,7%) sedangkan persalinan kala II yang <2jam sebanyak 2 orang (14,3%). Hasil Uji Chi-square didapatkan nilai 0,005 (<0,05) yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan posisi meneran dengan Lama kala II. Hasil menunjukkan bahwa posisi meneran lateral lebih efektif untuk persalinan kala II.

Menurut peneliti penentu pemilihan posisi saat meneran adalah hal yang sangat penting karena mampu mempengaruhi kelancaran dari proses persalinan tersebut. Namun pemilihan posisi meneran juga harus mempertimbangkan tingkat kenyamanan dari ibu bersalin sehingga mampu membuat ibu rileks dalam menghadapi proses persalinannya, oleh karena itu penolong dapat memfasilitasi ibu untuk dapat memilih sendiri posisi meneran sesuai kenyamanannya dan juga tetap menjelaskan alternatif posisi meneran jika posisi meneran yang ibu pilih kurang efektif untuk dilakukan. Terdapat banyak penelitian mengenai posisi meneran lateral yang banyak terbukti mampu untuk mempercepat proses penurunan kepala janin sehingga dapat mempercepat proses manajemen kala II.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian bahwa riwayat Hasil menunjukkan bahwa posisi meneran lateral lebih efektif untuk persalinan kala II. Adanya hubungan posisi meneran dengan Lama kala II. Hasil menunjukkan bahwa posisi meneran lateral lebih efektif untuk persalinan kala II dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi percepatan persalinan diantaranya faktor Passage, Power, Passanger dan posisi persalinan.

REFERENSI

- Darwis, D., & Octa Dwienda Ristica. (2022). Posisi Meneran Pada Ibu Bersalin Untuk Memperlancar Proses Kala II Persalinan. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 64–68. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.581>
- Kesuma, A. I. (2020). *Pengaruh Posisi Setengah Duduk Terhadap Kemajuan Persalinan Kala Iipada Ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Tahun 2020*. Universitas Aufa Royhan.
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan* (2nd ed.). EGC.
- Nurhidajat, A., & Kusumawati, D. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia. *Jurnal Anggaran Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.33827/akurasi2018.vol2.iss1.art32>
- Saleng, H., Ohorella, F., & Gusriani, I. (2019). Perbandingan Antara Posisi Miring Dengan Posisi Setengah Duduk Terhadap Lama Kala II Ibu Inpartu. *Seminar Nasional Sains, Teknologi, Dan Sosial Humaniora UIT*, 1–6.
- Sinurat, W., Susaldi, & Lisa, S. M. (2022). Efektivitas Posisi Miring Dan Posisi Litotomi Terhadap Kejadian Robekan Jalan Lahir Pada Persalinana Kala II Di Klinik Hayana Tahun 2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 971–978. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.314>
- Sukarta, A., & Rosmawaty. (2019). Pengaruh posisi mendedan terhadap lama kala II persalinan di Rumah Sakit X tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah*, 15(1), 91–97.

Yanti. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan
Persalinan*. Pustaka Rihana